

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banyurejo dan Desa Sumberrejo. Desa Banyurejo dan Sumberrejo yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman. Desa Banyurejo terdiri dari 14 dusun dan Desa Sumberrejo terdiri dari 10 dusun. Batas wilayah sebelah utara Desa Sumberrejo, batas sebelah selatan Desa Manyudan, batas sebelah timur Desa Tambak Rejo, batas sebelah barat kota Magelang. Desa Banyurejo dan Sumberrejo dipimpin oleh kepala desa dan mempunyai luas wilayah 4,82 km². Jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2012 adalah 8150 jiwa. di Desa Banyurejo dan Sumberrejo belum ada kegiatan atau penyuluhan caten tentang perawatan prakonsepsi baik dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun oleh desa tersebut. Adapun yang sudah dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk caten yaitu suntik TT atau suntik imunisasi sebelum nikah dan pernah melakukan penyuluhan tentang caten namun belum mencakup tentang perawatan prakonsepsi.

2. Karakteristik Responden

a) Karakteristik responden berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Sumber Informasi

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan karakteristik

No	Karakteristik	Jumlah	Prosentase
Umur			
1	< 20	3	13.6
2	20-30	19	86.4
Jumlah		22	100.0
Pendidikan			
1	SD	1	4.5
2	SMP	5	22.7
3	SMA	16	72.7
Jumlah		22	100.0
Pekerjaan			
1	IRT	11	50.0
2	Karyawan	9	40.9
3	Pedagang	2	9.1
Jumlah		22	100.0
Sumber Informasi			
1	Audio Visual	4	18.2
2	Orang Lain	3	13.6
3	Tenaga Kesehatan	15	68.2
Jumlah		22	100.0

(Sumber : Data Primer, 2012)

Berdasarkan table 4.1 karakteristik berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 22 tahun yaitu sebanyak 5 orang (22,7%) dan sebagian kecil berumur <20 tahun sebanyak 3 orang (13,6%), karakteristik berdasarkan pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 16 orang (72,2%) dan sebagian kecil responden berpendidikan SD yaitu 1 orang (4,5%), karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden pekerjaan IRT yaitu sebanyak 11 orang (50,0%) dan

sebagian kecil pedagang yaitu 2 orang (9,1%) dan karakteristik berdasarkan sumber informasi sebagian besar dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 15 orang (68,2%) dan sebagian kecil mendapatkan sumber informasi dari orang lain yaitu 3 orang (13,6%)

b) Pengetahuan Responden tentang Pengertian Perawatan Prakonsepsi

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang pengertian perawatan prakonsepsi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Pengertian Perawatan Prakonsepsi

No	Pengetahuan Ibu	Jumlah	Prosentase
1.	Baik	20	90.9
2.	Kurang	2	9.1
	Jumlah	22	100,0

(Sumber : Data Primer, 2012)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang pengertian perawatan prakonsepsi baik yaitu sebanyak 20 orang (90.9%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 2 orang (9,1%).

c) Pengetahuan Responden tentang Tujuan Perawatan Prakonsepsi

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang tujuan perawatan prakonsepsi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan
Tentang Tujuan Perawatan Prakonsepsi**

No	Pengetahuan Ibu	Jumlah	Prosentase
1.	Baik	19	86.4
2.	Kurang	3	13.6
	Jumlah	22	100,0

(Sumber : Data Primer, 2012)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang tujuan perawatan prakonsepsi baik yaitu sebanyak 19 orang (86,4%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan 3 orang (13,6%).

d) Pengetahuan Responden tentang Keuntungan Perawatan Prakonsepsi

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang keuntungan perawatan prakonsepsi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan
Tentang Keuntungan Perawatan Prakonsepsi**

No	Pengetahuan Ibu	Jumlah	Prosentase
1.	Baik	7	31.8
2.	Kurang	15	68.2
	Jumlah	22	100,0

(Sumber : Data Primer, 2012)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang keuntungan perawatan prakonsepsi kurang yaitu sebanyak 15 orang (68,2%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 7 orang (31,8%).

e) Pengetahuan Responden tentang Langkah dalam Perawatan Prakonsepsi

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang langkah dalam perawatan prakonsepsi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Langkah Dalam Perawatan Prakonsepsi

No	Pengetahuan Ibu	Jumlah	Prosentase
1.	Baik	3	13.6
2.	Cukup	15	68.2
3.	Kurang	4	18.2
	Jumlah	22	100,0

(Sumber : Data Primer, 2012)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang langkah dalam perawatan prakonsepsi cukup yaitu sebanyak 15 orang (68,2%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik yaitu 3 orang (13,6%).

f) Pengetahuan Responden tentang Hal yang Harus Dihindari dalam Perawatan Prakonsepsi

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang hal yang harus dihindari dalam perawatan prakonsepsi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Hal Yang Harus Dihindari Dalam Perawatan Prakonsepsi

No	Pengetahuan Ibu	Jumlah	Prosentase
1.	Baik	3	13.6
2.	Cukup	12	54.5
3.	Kurang	7	31.8
	Jumlah	22	100,0

(sumber: Data Primer,2012)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang hal yang harus dihindari dalam perawatan prakonsepsi cukup yaitu sebanyak 12 orang (54,5%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik yaitu 3 orang (13,6%).

g) Pengetahuan Responden tentang Masalah Prakonsepsi pada Pria dan Wanita

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang masalah prakonsepsi pada pria dan wanita dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Masalah Prakonsepsi pada Pria dan Wanita

No	Pengetahuan Ibu	Jumlah	Prosentase
1.	Baik	5	22.7
2.	Kurang	17	77.3
	Jumlah	22	100,0

(Sumber: Data Primer,2012)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang masalah prakonsepsi pada pria dan wanita kurang yaitu sebanyak 17 orang (77,3%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan baik yaitu 5 orang (22,7%).

B. Pembahasan Penelitian

1) Tingkat Pengetahuan Caten Tentang Perawatan Prakonsepsi

a) Tingkat pengetahuan tentang perawatan prakonsepsi

Pemahaman dan pengetahuan mengenai perawatan prakonsepsi diharapkan membantu para calon orang tua untuk mempermudah mencapai tingkat kesehatan yang optimal sebelum ia mengandung dan kemungkinan lebih besar untuk memiliki bayi yang sehat. Hal tersebut dapat terjadi karena perilaku atau tindakan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang ia miliki.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (72,7%). Sedangkan responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang hanya 1 orang (4,5%). hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh karakteristik caten. Dalam penelitian ini bila dilihat dari segi umur sebagian besar caten di Desa Banyurejo dan Sumber Rejo yaitu pada usia 22 tahun dengan sebagian besar berpendidikan terakhir SMA, dan sebagian besar mendapatkan sumber informasi tentang perawatan prakonsepsi dari Tenaga kesehatan. Dari ketiga karakteristik tersebut seharusnya pengetahuan caten di Desa Banyurejo dan Sumber Rejo dalam kategori baik. Hasil penelitian ini didukung oleh Notoatmodjo (2009), yaitu pendidikan individu, yang maksud adalah pendidikan yang tinggi maka pengalaman akan luas, sedangkan umur individu maksudnya semakin tua umur seseorang maka pengalaman akan semakin banyak.

Pengalaman dapat mempengaruhi pengetahuan karena segala sesuatu yang pernah terjadi dan dialami oleh individu dapat menjadi pelajaran sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. (Notoatmodjo, 2003), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi dalam pembentukan perilaku.

b) Tingkat pengetahuan caten tentang pengertian perawatan prakonsepsi

Perawatan prakonsepsi adalah perawatan yang diberikan sebelum kehamilan dengan sasaran mempermudah seseorang wanita mencapai tingkat kesehatan yang optimal sebelum ia mengandung.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang pengertian perawatan prakonsepsi dalam kategori baik sebanyak 20 orang (90,9%). Sedangkan responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang perawatan prakonsepsi dalam kategori kurang sebanyak 2 orang (9,1%). Perlunya caten tentang perawatan prakonsepsi diharapkan dapat mencapai tingkat kesehatan yang optimal sebelum mengandung. Jelasnya, wanita hamil yang sehat kemungkinan lebih besar untuk mendapatkan bayi yang sehat.

c) Tingkat pengetahuan caten tentang tujuan perawatan prakonsepsi

Bagi sebagian wanita dan pasangan mereka, perawatan prakonsepsi akan membantu mengidentifikasi cara dalam membuat perubahan positif dalam gaya hidup mereka guna meningkatkan

kesehatan mereka secara keseluruhan juga potensi mereka untuk mendapatkan bayi yang sehat.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang tujuan perawatan prakonsepsi baik sebanyak 19 orang (86,4%). Sedangkan responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (13,6%). Tingkat pengetahuan baik pada responden tentang tujuan perawatan prakonsepsi dapat memungkinkan identifikasi penyakit medis, pengkajian kesiapan psikologis, keuangan dan pencapaian tujuan hidup.

d) Tingkat pengetahuan caten tentang keuntungan perawatan prakonsepsi

Perawatan prakonsepsi memiliki banyak keuntungan dan variasi, antara lain: memungkinkan identifikasi penyakit medis, pengkajian kesiapan psikologis, keuangan, dan pencapaian tujuan hidup.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang keuntungan perawatan prakonsepsi kurang sebanyak 15 orang (68,2%). Sedangkan responden mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 7 orang (31,8%). Perlunya tingkat pengetahuan caten tentang keuntungan perawatan prakonsepsi untuk membantu mengidentifikasi cara dalam membuat

perubahan positif dalam meningkatkan kesehatan secara keseluruhan juga potensi untuk mendapatkan bayi yang sehat.

e) Tingkat pengetahuan calon tentang langkah dalam perawatan prakonsepsi

Sebelum berencana untuk hamil dan memiliki bayi, ada baiknya bila calon orang tua melakukan persiapan sebelum hamil (prakonsepsi). Persiapan ini meliputi persiapan fisik, mental dan gizi.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang langkah-langkah perawatan prakonsepsi dalam kategori cukup sebanyak 15 orang (68,2%). Sedangkan responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (18,2%). Kesiapan calon ibu diharapkan akan memberikan pengaruh yang lebih baik kepada calon janin yang akan dikandungnya. (Herawati, 2011).

f) Tingkat pengetahuan calon tentang hal yang harus dihindari di masa perawatan prakonsepsi

Selama masa prakonsepsi, calon bunda dan ayah sebaiknya mengerem kebiasaan pola makan yang tak sehat agar selama masa kehamilan, kelahiran dan bayi nantinya akan sehat.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang hal-hal yang harus dihindari di masa perawatan prakonsepsi dalam kategori cukup sebanyak 12 orang (54,5%). Sedangkan responden mempunyai tingkat pengetahuan

kurang sebanyak 7 orang (31,8%). Perlunya pengetahuan tentang hal-hal yang harus dihindari dalam perawatan prakonsepsi sebaiknya caten mengerem kebiasaan pola makan yang tidak sehat agar selama masa kehamilan, kelahiran dan bayinya nanti akan sehat.

g) Tingkat pengetahuan caten tentang masalah prakonsepsi pada pria dan wanita

Data-data yang berkaitan dengan pengaruh pria terhadap kesehatan bayi mereka masih sangat terbatas. Sebagian besar informasi yang muncul saat ini berkaitan dengan peran genetika. Bagi pria dengan riwayat gangguan genetik pribadi atau dalam keluarga, terdapat peningkatan risiko penularan pada anak.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang masalah prakonsepsi pada pria dan wanita dalam kategori kurang yaitu sebanyak 17 orang (77,3%). Sedangkan responden mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 5 orang (22,7%). Perlunya tingkat pengetahuan caten tentang masalah prakonsepsi pada pria dan wanita untuk mengidentifikasi faktor risiko medis dan genetik serta kebiasaan yang tidak sehat merupakan penerapan yang penting dan nyata dalam perawatan prakonsepsi.

Hasil penelitian di Desa Bnayurejo dan Sumber Rejo sleman 2012 menunjukkan sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang perawatan prakonsepsi sebanyak 16 orang

(72,7%). Pengetahuan caten baik tentang perawatan prakonsepsi maka mereka akan melakukan langkah-langkah dalam perawatan prakonsepsi dan hal-hal yang harus dihindari di masa perawatan prakonsepsi dan kesiapan calon ibu diharapkan akan memberikan pengaruh yang lebih baik kepada calon janin yang akan dikandungnya. Tetapi apabila pengetahuan caten kurang tentang perawatan prakonsepsi maka dapat memberikan pengaruh yang kurang baik kepada calon janin yang akan dikandungnya karena kurangnya kesiapan calon ibu.

Berdasarkan data yang di peroleh dari caten bahwa informasi yang mereka dapat dari tenaga kesehatan, media massa menentukan caten untuk mendapatkan informasi tentang perawatan prakonsepsi, sehingga mereka dapat melakukan langka-langkah perawatan prakonsepsi dan menghindari hal-hal yang harus dihindari di masa perawatan prakonsepsi secara dini.

Peran responden dalam mencari informasi tentang perawatan prakonsepsi dengan cara mengikuti penyuluhan, leaflet, poster, media elektronik, dan pengalaman dari orang lain. Kurangnya pengetahuan caten tentang perawatan prakonsepsi dapat mengakibatkan hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginan mereka.

Peran petugas kesehatan wilayah setempat memberikan informasi atau penyuluhan tentang perawatan prakonsepsi pada caten sehingga caten lebih mengerti tentang perawatan prakonsepsi.

Responden atau masyarakat diharapkan lebih aktif dan hadir pada saat dilakukan penyuluhan tentang perawatan prakonsepsi.

C. Keterbatasan penelitian

- a) Dalam pengumpulan data hanya berdasarkan data primer yaitu data yang dikumpulkan dari penyebaran kuesioner.
- b) Penelitian ini hanya menggambarkan pengetahuan saja tidak mencari faktor lain yang berpengaruh terhadap perawatan prakonsepsi dan tidak mencari hubungan yang berkaitan dengan perawatan prakonsepsi.